

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori.**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi.**

Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada tahun tertentu dan secara konseptual nilai yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) (Sukirno 2006). Sedangkan menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan, 2000), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi bertumpu pada upaya peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi mempunyai makna yang lebih luas dan mencakup perubahan tata ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi seiring berjalannya waktu yang ditandai dengan perubahan struktural yakni perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Djojohadikusumo, 1987).

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). Kenaikan output

perkapita yang diupayakan oleh negara berkembang bertujuan meminimalisir masalah-masalah utama perekonomian di masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan bahkan ketimpangan yang terjadi antar daerah di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan (Arsyad, 2004). Dalam proses pertumbuhan ekonomi regional, cakupan berbagai unsur yang ada pada wilayah tersebut menjadi penting. Wilayah yang dimaksud dimulai dari desa, kabupaten/kota, hingga provinsi. Di setiap daerah yang ada akan memiliki target dan caranya masing-masing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Dari potensi-potensi yang ada di masing-masing daerah tersebut lalu dikembangkan dalam kebijakan-kebijakan yang menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Gagasan adanya otonomi daerah di Indonesia merupakan ide untuk memberikan ruang yang cukup untuk masing-masing daerah mengembangkan potensi ekonominya sesuai dengan harapan. Karena pada dasarnya pemerintah daerah dianggap lebih mengerti terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi di lapangan ketimbang pemerintah pusat.

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang hingga saat ini, diantaranya; Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, Teori Schumpeter, teori neoklasik Solow-swan, Teori Pertumbuhan endogen. Dalam penelitian ini penulis mencoba menjabarkan beberapa teori sebagai bahan acuan dan tinjauan teoritis dalam penulisan.

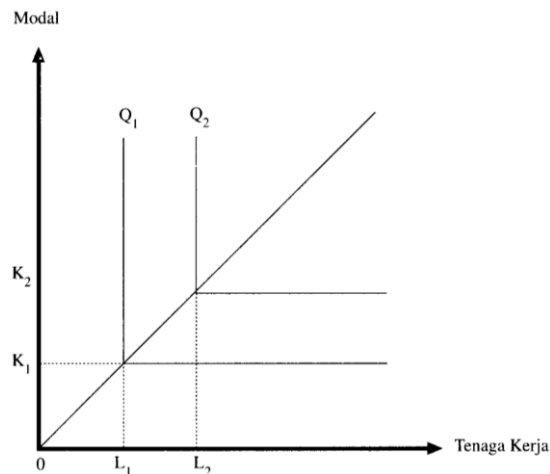
### **a. Teori pertumbuhan Harrod-Domar.**

Setiap perekonomian pada dasarnya harus mengalokasikan sebagian dari pendapatan nasional untuk menambah atau menggantikan barang modal yang rusak. Namun untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi dibutuhkan sebagai cara untuk menambah neto cadangan ataupun stok modal. Setiap tambahan neto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan arus output nasional atau GNP.

Teori Harrod-Domar memiliki beberapa asumsi, yaitu:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri atas 2 sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
4. Kecendrungan untuk menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output dan rasio pertambahan modal-output.

Dalam teori Harrod-Domar fungsi produksi akan membentuk L, karena sejumlah output dihasilkan oleh kombinasi sejumlah modal. Untuk menghasilkan output sejumlah  $Q_1$  maka dibutuhkan  $L_1$  dan  $K_1$ . Ketika produsen mengubah kombinasi modal maka akan mengubah Output.



Sumber: Lincoln Arsyad (1999)

### **Gambar 2. 1 Kurva Fungsi Produksi Harrod-Domar**

Salah satu intisari dari teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar menjelaskan tentang kebutuhan negara akan investasi. Negara bisa saja menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya, namun untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi sebagai tambahan atas modal

Analisis yang dilakukan Harrod-Domar sebagai pelengkap atas analisis yang dilakukan Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja.

#### **b. Teori Schumpeter**

Dalam pendapat utama Schumpeter tentang landasan teori pembangunannya adalah keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun di sisi lain Schumpeter merasa pesimis bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalis mengalami kemandegan.

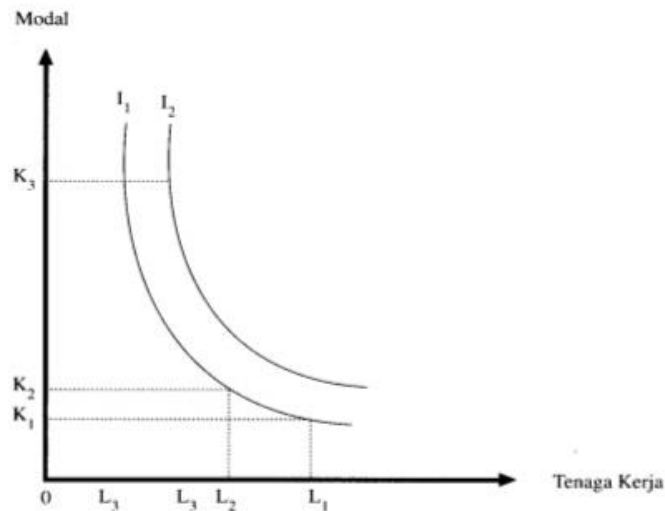
Dalam membahas perkembangan ekonomi Schumpeter membagi menjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya output masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya faktor produksi yang digunakan tanpa adanya perubahan teknologi. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan kenaikan output yang disebabkan oleh adanya inovasi. Dalam hal ini inovasi bisa berarti perbaikan dalam faktor teknologi, semisal penemuan produk baru dan penemuan pasar baru. Inovasi mempunyai 3 pengaruh, yaitu:

1. Diperkenalkannya teknologi baru
2. Menimbulkan keuntungan lebih (Keuntungan Monopolistis)
3. Inovasi akan diikuti dengan proses peniruan.

### **c. Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan**

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2006).

Menurut pandangan ini sebuah perekonomian akan tetap mengalami peningkatan dalam kondisi *full employment* dan alat modal akan digunakan sepanjang waktu. Atau bisa dikatakan bahwa perkembangan ekonomi akan ditentukan oleh penambahan penduduk, akumulasi kapital dan peran kemajuan teknologi.



Sumber: Lincoln Arsyad (1999)

### Gambar 2. 2 Kurva Fungsi Produksi Neo Klasik

Fungsi produksi ditunjukkan oleh  $I_1$  dan  $I_2$ . Tingkat output yang dihasilkan dalam fungsi ini bisa diciptakan dengan berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja. Disamping itu jumlah output bisa mengalami perubahan dalam kondisi jumlah modal tetap. Misalnya jumlah modal tetap sebesar  $K_3$ , Jumlah output bisa ditingkatkan menjadi  $I_2$  Jika tenaga kerja yang digunakan ditambah  $L_3$  menjadi  $L_2$ .

Model ini, pada intinya merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi, ke dalam persamaan pertumbuhan (growth equation). Berbeda dari model Harrod Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (constant return to scale) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neoklasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (diminishing returns) dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah. Jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow juga memakai asumsi skala hasil tetap tersebut. Kemajuan

teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi itu sendiri oleh Solow maupun para teorisi lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Todaro dan Smith, 2006).

#### **d. Teori Pertumbuhan Endogen**

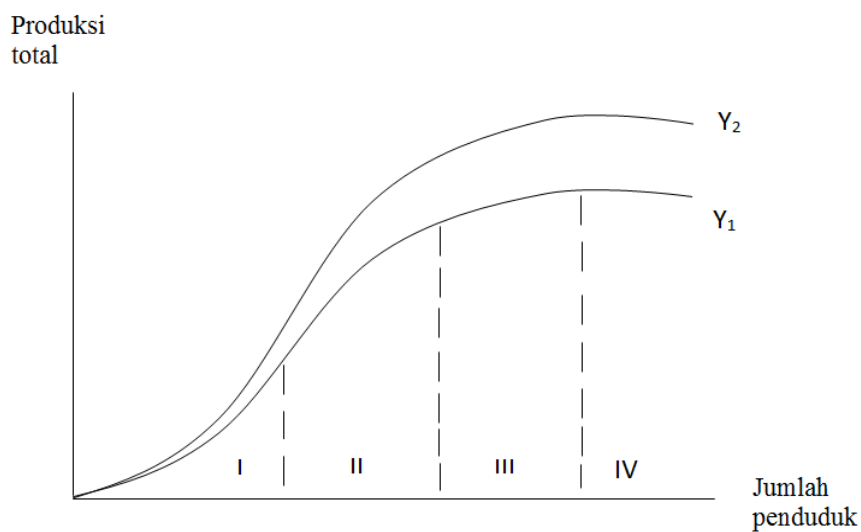
Awal mula pengembangan teori pertumbuhan endogen merupakan perbaikan dari teori pertumbuhan neo-klasik yang berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh perkembangan teknologi. Sedangkan menurut pertumbuhan endogen pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan oleh sumber modal lain. Modal disini bisa diartikan lebih luas, tidak sebatas modal fisik akan tetapi mencakup modal non-fisik seperti pendidikan.

Romer (1986) mengembangkan model pertumbuhan eksogen sebagai akibat dari adanya *knowledge externality*. Suatu perusahaan bisa dianggap lebih maju dibandingkan dengan perusahaan lain dibutuhkan *stock knowledge* yang lebih tinggi dengan perusahaan lain. Dengan cara itu modal ilmu pengetahuan bisa mempengaruhi tingkat *output* dari perusahaan. Pada proses *learning by doing* akan ditemukan penemuan-penemuan baru tentang efisiensi produksi dan meningkatkan produktivitas. Dari hal itu menjelaskan betapa pentingnya investasi modal dalam bentuk pendidikan bagi sebuah pertumbuhan ekonomi.

#### **e. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Adam Smith adalah seorang ahli ekonomi yang mengagaskan kebijakan *laissez-faire* dan merupakan sosok yang banyak berfokus pada masalah

pembangunan. Dalam sebuah karyanya *An inquiry into the naturan and causes of the wealth of nation* ia banyak menjelaskan tentang bagaimana proses-proses dalam pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang secara sistematis. Ia memabagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk.



Sumber : Sadono Sukirno (1985)

### Gambar 2. 3 Fungsi Produksi

$Y_1$  dan  $Y_2$  menggambarkan fungsi produksi dari suatu masyarakat. Kedua garis itu menggambarkan tentang hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat produksi dengan anggapan bahwa tidak terdapat kemajuan teknologi, jumlah modal tetap dan luas tanah yang digunakan juga tetap. Fungsi produksi tersebut terbagi atas 4 tahapan. Tahap I produksi bertambah besar apabila jumlah penduduk bertambah. Tahap II, produksi mencapai nilai maksimal dan mulai menurun apabila penduduk bertambah. Tahap III, besaran produksi lebih rendah



dari produksi per kapita. Pada tahap IV produksi total mengalami penurunan dan makin lama akan semakin kecil.

### **1. Pertumbuhan Output Total**

Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi nasional, yaitu :

- a) Faktor produksi tanah (sumber daya alam)
- b) Jumlah penduduk (sumber daya manusia)
- c) Stok kapital yang tersedia

Faktor pembatas dari pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam (SDA), apabila sumber daya alam tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin tentu yang berperan penting dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM). Apabila sumber daya alam dapat dimanfaatkan sepenuhnya maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Faktor tenaga kerja bukanlah kendala dalam proses produksi nasional sedang faktor kapital adalah faktor yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi sehingga dalam proses pertumbuhan dibutuhkan peranan akumulatif kapital.

### **2. Pertumbuhan Penduduk**

Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan

ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010).

a. Pandangan David Ricardo

Pandangan Ricardo mengenai proses pertumbuhan ekonomi memiliki titik foku pada laju pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk. Ricardo juga berpendapat bahwa terdapat keterbatasan faktor produksi tanah yang bersifat tetap yang akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi (*the law of demishing return*). Menurut David Ricardo (Sukirno, 2010) proses pertumbuhan ekonomi dibagi dalam tiga tahap:

1. Di tahapan awal, kekayaan alam masih melimpah dan jumlah penduduk rendah sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi tersebut akan diikuti dengan pembentukan modal yang tinggi pula. Pada tahap ini maka akan terjadi kenaikan produksi dan peningkatan permintaan tenaga kerja.
2. Pada tahap kedua, jika jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah (gaji) akan naik dan kenaikan upah tersebut akan mendorong pertumbuhan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan mutunya akan semakin rendah. Akibatnya, setiap tambahan hasil yang diciptakan oleh masing-masing pekerja akan semakin berkurang. Dengan semakin terbatasnya jumlah tanah yang dibutuhkan, maka harga sewa lahan akan semakin tinggi. Hal ini akan mengurangi

keuntungan pengusaha yang menyebabkan pengusaha tersebut mengurangi pembentukan modal dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada turunnya tingkat upah.

3. Pada tahap ketiga, ditandai dengan menurunnya tingkat upah dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pada tahap ini, perekonomian akan mencapai *stationary state*. Sewa tanah yang sangat tinggi akan mengakibatkan tidak terjadinya pembentukan modal baru sehingga pengusaha tidak mendapatkan keuntungan.

#### **f. Konsep Modal Manusia**

Konsep modal manusia (*human capital*) telah dikenal dalam ilmu ekonomi lebih dari 40 tahun yang lalu (Schultz 1961; Becker 1975). Bahkan beberapa penelitian menelusuri kembali ke karya Adam Smith di abad ke-18. Schultz (1961) menekankan pentingnya konsep modal manusia, dengan menolak kritik bahwa terminologi tersebut merendahkan martabat manusia dengan menyamakan orang dengan sekumpulan pengetahuan dan keterampilan, yang berarti hanya memiliki sedikit perbedaan dari komponen-komponen mesin. Konsep modal manusia sebaliknya secara kuat menekankan bagaimana seseorang menjadi penting, dalam hal ekonomi yang berbasis pengetahuan dan persaingan.

Modal manusia adalah keterampilan, kecakapan, cita-cita, kesehatan, dan sebagainya yang merupakan hasil pengeluaran atau pembelanjaan di bidang pendidikan, penyediaan serta pengembangan program pelatihan kerja, program perawatan dan pemeliharaan kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan sumber daya

manusia adalah kuantitas dan kualitas dari angkatan kerja di sebuah Negara (Todaro dan Smith, 2006).

Modal manusia dapat didefinisikan ke dalam banyak arti, namun secara umum modal manusia memiliki pengertian pengetahuan, keahlian, kompetensi, dan sifat-sifat lainnya yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi (OECD 1998). Oleh karena itu, modal manusia harus diperlakukan sebagai faktor produksi yang sejajar dengan modal fisik dan dipisahkan dari tenaga kerja. Kemudian menurut Adam Smith (1776) mengemukakan bahwa faktor utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa adalah manusia, karena alam (tanah) tidak ada arti jika tidak ada sumber daya manusia yang mampu mengelolanya sehingga memberikan manfaat. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Human Capital* merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya *Human Capital* yang berkualitas maka modal fisik tidak akan bermanfaat.

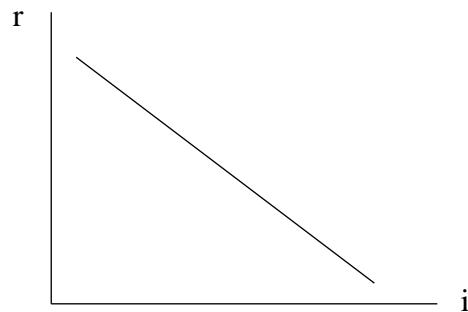
Modal manusia sangat berkaitan erat dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Terkhusus sebuah pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan pelatihan dan pengalaman yang akan berguna dalam meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu pendidikan sebagai bagian penting dalam peningkatan kualitas modal manusia yang akhirnya akan berdampak pada produktivitas.

## 2. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Strategi untuk mengundang investor asing (PMA) ke daerah merupakan langkah strategis sekaligus cukup berat karena menuntut kesiapan semua instansi terkait baik di pusat maupun di daerah. Ketersediaan infrastruktur seperti jalan, jembatan, listrik, air minum, jaringan telekomunikasi menjadi kendala utama dalam menarik investor asing ke daerah. Adanya kepastian hukum menyangkut pajak, ijin usaha, pemanfaatan lahan juga menjadi kendala paling besar dalam mendorong masuknya investasi asing di daerah (Yuliadi: 2009).

Hubungan antara tingkat bunga dengan keputusan melakukan investasi, baik dengan menggunakan pendekatan nilai sekarang ataupun menggunakan pendekatan marginal *efficiency of capital*, kita bisa mengetahui hubungan antara tingkat bunga dan besarnya investasi yang diminta. Dari kedua pendekatan itu menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu bila tingkat suku bunga naik maka ada proyek investasi yang semula menguntungkan menjadi tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dijalankan. Hal itu mengakibatkan permintaan terhadap investasi menjadi berkurang. Dengan kata lain jika tingkat bunga naik maka permintaan terhadap investasi akan turun begitupun sebaliknya. Secara grafik hubungan antara tingkat bunga dan besarnya investasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kurva Permintaan Investasi

Dari gambar diatas dijelaskan ketika suku bunga semakin tinggi maka investasi semakin rendah Begitupun sebaliknya, semakin rendah suku bunga maka semakin tinggi investasi.

### 3. Angkatan Kerja

Todaro (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang lebih besar akan menambah jumlah angkatan kerja, dari jumlah angkatan kerja yang lebih besar tersebut maka akan menambah tingkat produksi. Di sisi lain pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan mengubah ukuran pasar domestiknya menjadi lebih besar. Pada perkembangannya, laju pertumbuhan penduduk yang cepat dapat memberikan dua dampak yaitu dampak positif atau dampak negatif bagi pembangunan ekonomi. Dampak tersebut bisa terlihat dari bagaimana kemampuan sistem perekonomian dalam menyerap dan mengoptimalkan penambahan angkatan kerja.

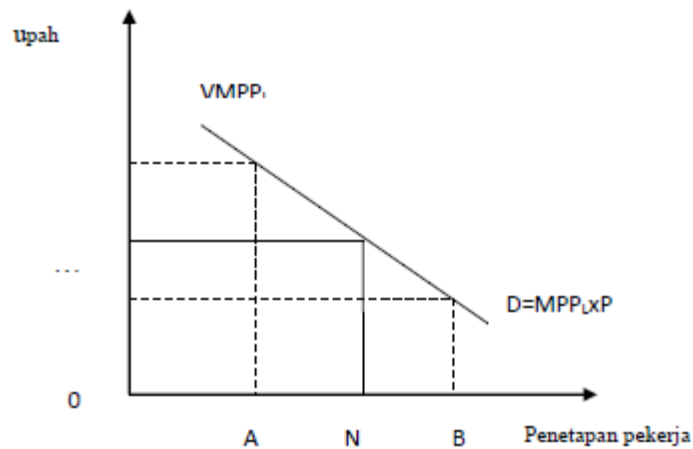
Kemungkinan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berasal dari jumlah modal manusia sangat menguntungkan bagi negara yang memiliki populasi

penduduk yang cukup banyak. Ketersediaan tenaga kerja yang ada mempengaruhi produktivitas ekonomi yang ada tersebut. Tentunya keunggulan jumlah angkatan kerja harus dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan menjelaskan, bahwa yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Berkaitan dengan tenaga kerja, maka permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diinginkan untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu.

Payaman Simanjutak (1998) mengatakan bahwa permintaan terhadap barang - jasa dan tenaga kerja memiliki perbedaan. Seseorang membeli barang atau menggunakan barang dan jasa karena konsumen memperoleh utilitas (utility). Berbeda dengan perusahaan yang mempekerjakan seseorang untuk sebuah proses produksi barang dan jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Dengan demikian, kenaikan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan bergantung pada kenaikan permintaan pasar akan barang yang diproduksikannya. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand*.



**Gambar 2. 4 Kurva Permintaan Tenaga Kerja**

Pada kurva diatas menjelaskan jika tingkat upah tinggi maka permintaan terhadap tenaga kerja rendah. Sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka permintaan terhadap tenaga kerja akan tinggi.

#### **4. Pendidikan**

Investasi sumber daya manusia merupakan salah satu bagian dari pembangunan dalam jangka panjang. Dengan harapan investasi yang dilakukan bisa meningkatkan ekonomi. Investasi sumber daya manusia dapat diupayakan melalui pendidikan yang diberikan kepada seluruh masyarakat pada usia tertentu. Dari pendidikan yang diberikan, menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas masyarakatnya.

Menurut Sukirno (2004) pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna dan penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dirasakan dalam jang waktu panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam usaha sebuah negara dalam melakukan pembangunan ekonomi,



dengan adanya pendidikan kaha mempengaruhi kualitas tenaga kerja dan produktivitasnya Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Banyak pakar ekonomi yang menjelaskan tentang peran penting investasi dalam upaya menumbuhkan perekonomian Karena investasi menjadi salah satu faktor produksi yang dapat dihasilkan atau direproduksi. investasi memiliki peran penting tidak hanya pada jangka panjang namun juga pada siklus jangka pendek karena investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah (Mankiw, 2006) .

Investasi yang berperan sebagai modal, tidak hanya meningkatkan produksi tapi juga bisa dalam mengupayakan bertambahnya kesempatan kerja. Investasi baru memiliki peran untuk membuka berbagai usaha baru, dengan cara itu akan membuka kesempatan memperluas aktivitas ekonomi. Dengan kesempatan yang terbuka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk bisa meningkatkan pendapatanya dan akan memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi laju investasi yang positif bisa menjadi bekal negara yang sedang mengupayakan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, investasi menjadi salah satu faktor penting bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

## 2. Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro dan Smith (2003:331) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang bersama dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya alam dan kapasitas produksi.

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Kontribusi yang diharapkan adalah jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang besar yang berarti dapat menambah jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatkannya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan produksi yang berarti akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Pertambahan penduduk dari setiap tahunnya bisa berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian suatu daerah. Pertambahan Penduduk yang semakin banyak memungkinkan terciptanya tenaga kerja yang semakin banyak pula. Untuk menghindari dampak dari pengaruh negatif pemerintah akan berupaya untuk meningkatkan produksi yang ada. Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk erat kaitannya dengan tenaga kerja, yang merupakan salah satu faktor produksi yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## 3. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan dan pendidikan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dan merupakan input fungsi produksi agregat. Peran

gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam upaya pembangunan ekonomi (Todaro, 2003).

Teori *human capital* menerangkan bahwa modal manusia menjadi salah satu modal yang bisa disejajarkan dengan modal fisik dan sumberdaya alam dalam peningkatan produktivitas di suatu daerah. Semakin baik kualitas pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan berpengaruh tingkat produktivitasnya. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat penting dalam upaya meningkatkan perekonomian di suatu wilayah.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan salah satu langkah jangka panjang karena berkaitan dengan sistem yang mencakup berbagai aspek sosial. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan *rate of return* dari bentuk investasi terhadap sumberdaya manusia yang dihasilkan. Jika *rate of return* yang dihasilkan baik, maka investasi sumberdaya manusia yang dilakukan tergolong bermanfaat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dari berbagai sisi termasuk produktivitas.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini adalah:

1. Fu et al. (2007) mencoba memberika pemahaman dengan mengobinasikan model Lucas dan Model Input-Output meneliti sejauh mana kontribusi modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Cina. Penelitian itu dilakukan dengan dua tahapan: Pertama, dengan menggunakan analisis regresi data panel, output per sektor diregresikan terhadap tenaga kerja,

modal fisik, dan modal manusia. Tahap kedua, meneliti pengaruh tidak langsung pertumbuhan yang didapatkan dari masing-masing variabel eksogen pada tahap pertama terhadap masing-masing sektor perekonomian menggunakan model input-output. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peningkatan modal manusia secara khusus akan meningkatkan output di sektor industri.

2. A. Z. Nowak, Gangadhar Dahal (2016) yang berjudul *The contribution of education to economic growth: evidence from Nepal*. meneliti hubungan jangka panjang antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Nepal antara tahun 1995 dan 2013 melalui penerapan teknik Kointegrasi Johansen dan OLS. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan menengah dan tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap PDB Riil Per Kapita di Nepal
3. Supartoyo dkk (2013) dalam jurnal yang berjudul "*The economic growth and the Regional Characteristics : the case of (Indonesia pertumbuhan ekonomi dan Regional Karakteristik: kasus Indonesia)*" beberapa variabel yang di gunakan adalah pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dimana hasilnya ialah variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif dengan Koefisien variabel dari laju pertumbuhan angkatan kerja (AK) ialah 0,0431 maka laju pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan. Jika laju pertumbuhan AK naik 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia naik sebesar 0,0431 persen. Pertumbuhan penduduk memiliki

Koefisien - 0,0207 dan nilai ini ialah negatif, maka laju pertumbuhan penduduk cenderung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tidak signifikan..

4. Nugroho SBM (2014) meneliti tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, periode analisis adalah tahun 2004 sampai 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan diproxy dengan angka melek huruf (AMH) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diproxy dengan Produk Domestik Bruto (PDB).
5. Sedangkan menurut Rafika Mokodompis, Vekie Rimate dan Mauna Maramis yang meneliti tentang pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada Kota Manado Tahun 2003-2012). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Berbeda dengan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, menurut hasil penelitian penyebab pengaruh yang negatif disebabkan oleh rumitnya birokrasi yang dalam hal Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan tenaga kerja signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Chairul Nizar dkk (2013) meneliti tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan cakupan data dari tahun 1980 hingga 2010. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Adiesta Febrian Pribadi dkk (2015) meneliti tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini digunakan data skunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dari tahun 2004-2013. Dengan metode penelitian analisis linier berganda. Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik, hal ini terjadi karena penyerapan tenaga kerja mampu mempengaruhi industri yang ada. Kemudian investasi juga mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Gresik, hal ini membuktikan bahwa investasi dapat mempengaruhi kerja produksi Industri yang ada di Gresik.
8. Phany Ineke Putri (2014), dengan judul penelitian Pengaruh investasi, tenaga kerja, belanja modal dan infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi pulau Jawa. Dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS) sebagai metode penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan

variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh yang positif signifikan. Dari hasil penelitian itu penulis menyarankan meningkatkan investasi di masing-masing daerah. Kemudian meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan untuk mendapatkan kualitas tenaga kerja yang baik. Yang pada akhirnya variabel tersebut bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa.

9. Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2012) membahas tentang keterkaitan antara investasi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik ordinary least square pada data panel atas 35 pemerintah daerah dari 2004 sampai 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional dipengaruhi oleh investasi dan pendidikan sekolah menengah pertama. Namun pertumbuhan lulusan sekolah menengah atas dan sekolah dasar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.
10. Rahmatina A Kaasri (2011). Pada penelitian berusaha menjelaskan sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menekankan pada peran pendidikan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini digunakan teknik ekonometrik dengan aplikasi model kesalahan yang mempertimbangkan penyesuaian struktural dalam perekonomian. Dan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
11. Eunike Elizabeth Bawuno (2015). Penelitian dilakukan guna menemukan keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi pemerintah dan

tenaga kerja. Teknik analisi yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan, sementara tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Manado.

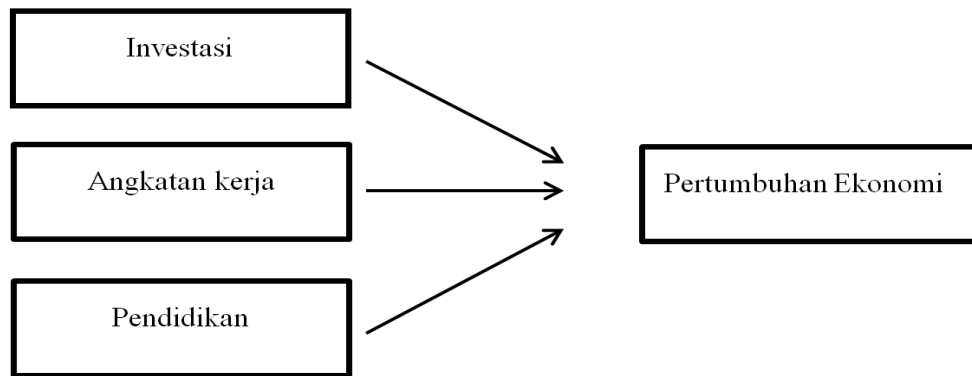
#### D. Hipotesis

1. Diduga Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.
2. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.
1. Diduga Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan.

#### E. Kerangka Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, bahwa penulis memiliki kerangka yang menghubungkan antar variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Variabel dependen ini dipengaruhi oleh beberapa yang variabel independen, yakni modal manusia yang dengan indikatornya adalah pendidikan. Variabel lain yang mempengaruhi variabel dependennya adalah tenaga kerja dan investasi.





**Gambar 2. 5 Kerangka Penelitian**